

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki kedudukan penting pada sektor kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan, pendidikan bisa menaikkan kualitas dari SDM sendiri, baik meningkatkan kualitas karakter maupun pengetahuannya. Pendidikan memiliki peran dalam menumbuhkembangkan kecerdasan intelektual serta kecemerlangan akademik peserta didik dengan pendidikan disiplin ilmu. Sesuai dengan Permendikbud No. 70 Tahun 2013 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan tempat atau wadah dalam membangun peradaban yang baik pada hari ini dan hari esok dengan memanfaatkan kemampuan komunikasi, kemampuan intelektual, kemampuan sikap sosial, kemampuan kepedulian dan juga partisipasi dari *stakeholder* dalam membangun peradaban bangsa yang lebih baik lagi.

Potensi peserta didik untuk mengembangkan jiwa keagamaan, akhlak mulia, kedisiplinan diri, kecerdasan, budi pekerti, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya ditetapkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003. Upaya yang bertujuan serta sadar agar merancang lingkungan belajar, dan proses pembelajaran yang akan berdampak baik pada tingkat sosial, nasional, dan internasional. UU No. 20 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ini dibuat oleh lembaga pendidikan yang berhasil melaksanakan proses pembelajaran yang dibuat guru serta murid.

Umumnya pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher centered* masih merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang masih utamanya dilakukan oleh pengajar di lembaga pendidikan. Beberapa siswa menganggap kelas tidak menarik, merasa berkewajiban untuk hadir, menganggap lingkungan monoton, atau berkontribusi pada topik pelajaran untuk kepentingan kelas. membenci pilihan mata pelajaran guru untuk sesi tersebut. Hal ini merupakan akibat dari ketidakmampuan atau ketidakmampuan guru untuk mencegah siswa menjadi tidak aktif secara mental saat belajar, serta keadaan-keadaan lain yang kurang menguntungkan seperti kurangnya semangat

terhadap materi pelajaran di kelas dan keadaan-keadaan lain yang tidak diinginkan.

Elemen yang paling penting dari semua prosedur pendidikan adalah belajar. Sebagai pengelola, fasilitator, dan administrator proses pembelajaran, guru atau pendidik memegang kunci pembelajaran yang efektif. Guru dipandang memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran dan sebagai pemangku kepentingan atau mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan. Seorang pendidik yang unggul dalam pengajaran, pelatihan, dan pengajaran disebut sebagai pendidik multiperan. (2017) 33 (Amiruddin Rusydi) Karena instruktur harus profesional dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya, maka kualitas proses pembelajarannya buruk. Kemampuan mendidik sesuai tujuan yang telah disepakati merupakan ciri pendidik yang profesional.

Akibatnya, guru harus berpengetahuan dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Khususnya bidang PAI, kemampuan guru dalam membina lingkungan dan suasana belajar yang dapat meningkatkan gairah dan minat belajar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajarnya. Selain mengelola kelas, keterampilan seorang guru terletak pada pengetahuan materi, metode penyampaian, penggunaan media, dan pengembangan RPP yang dapat memacu minat belajar siswa. Itu datang untuk mengendalikan pembelajaran dalam kedua kasus.

Guru yang menggunakan PAI harus mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Permendikbud No. 22/22/2016 merinci teknik yang digunakan untuk mencirikan proses pembelajaran lembaga pendidikan. Untuk menghasilkan volume yang tinggi harus dilakukan dengan cara yang menuntut, menginspirasi, menyenangkan, partisipatif, dan menggairahkan. Bakat siswa, perkembangan psikologis, dan pertumbuhan fisik. Setiap orang memiliki strategi, teknik, dan aturan belajar yang unik. Guru yang menggunakan metode, model, strategi, pendekatan, taktik, dan prosedur untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan mencapai pengajaran multi arah dan interaktif, sesuai

dengan harapan yang telah ditentukan, pembelajaran yang menantang, dan menyenangkan, adalah contoh dari pola pikir ini. Pendidik memilih berbagai item terkait pembelajaran, termasuk model yang diperlukan, sumber belajar, media, bahan ajar, dan peralatan. Namun faktanya masih banyak guru yang belum memiliki persiapan dasar untuk mengajar di kelas. Pendidik yang berusaha mengajar tanpa persiapan yang cukup gagal mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Belajar dengan persiapan menghasilkan efek yang berbeda dari belajar tanpa persiapan. Hal ini dibuktikan dengan kelas yang membosankan dan pembelajaran hanya berpusat pada guru, yang menimbulkan minat belajar murid yang menurun.

Sejumlah elemen pendukung, termasuk faktor internal, keadaan eksternal, dan metodologi pembelajaran yang digunakan, dapat membantu siswa mengembangkan tingkat minat terbaik mereka dalam belajar. Kondisi fisik atau mental peserta didik, variabel internal (unsur-unsur dari dalam kepribadian siswa), dan faktor eksterior (faktor eksternal siswa itu sendiri), yang meliputi lingkungan tempat siswa berada, yang terakhir, belajar. Pendekatan pembelajaran adalah salah satu dari tiga elemen yang paling berpengaruh pada siswa dari komponen pendekatan, yang meliputi jumlah upaya yang dilakukan siswa dalam pembelajaran mereka, serta teknik dan taktik yang mereka gunakan untuk melakukan proses pembelajaran. Pendekatan belajar harus dapat dipengaruhi oleh pendidik, seorang pendidik harus dapat menentukan bagaimana pendekatan di desain dan dapat diaplikasikan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Penggunaan pendekatan serta model pembelajaran harus dapat mengaktifkan peserta didik agar mampu merubah gaya belajar siswa yang lebih baik lagi. Namun masih banyak yang tidak sesuai dengan *ekspektasi*. Masih banyak guru memakai metode tradisional atau ceramah khususnya pada mapel PAI. PAI identik dengan tausiah tentang keagamaan sehingga membudayalah pada guru untuk ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran PAI. Padahal tidak pembelajaran PAI

dapat didesain dengan menarik dan menyenangkan sehingga minat anak terhadap pembelajaran PAI banyak dan meningkat.

Mapel PAI ialah mapel pokok di kurikulum pendidikan negara Indonesia, termasuk SMP, pembelajaran PAI di SMP memberi peluang bagi peserta didik agar lebih bertakwa pada Allah Swt ditengah melonjaknya kenakalan remaja yang memasuki fase pubertas, dapat membaca, menulis serta menghafal Al-Quran dengan baik, memahami bagaimana berhubungan yang baik dengan Allah, diri sendiri dan orang lain, serta dapat mengambil ibrah dari setiap sejarah Islam. Mata pelajaran PAI tidak hanya teori semata akan tetapi PAI juga menyangkut tentang, proses berfikir, tafakur, cara memecahkan masalah (*problem solving*) serta cara kerja, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kegiatan peserta didik dalam beberapa kegiatannya dengan lingkungannya. Peserta didik dihadapkan langsung dengan peristiwa yang akan diamati dan dipelajari sehingga akan menimbulkan pembelajaran yang interaktif. Namun sekarang pendidik atau guru PAI hanya menyampaikan materi atau teori saja tanpa melakukan yang namanya kegiatan mengidentifikasi materi yang akan dipelajari. Ini dibuktikan dari peserta didik belajar PAI pemahaman teori tanpa dipertemukan langsung dengan permasalahan atau peristiwa yang akan dipelajari sehingga mengakibatkan peserta didik tidak memiliki pemikiran yang aktif serta tidak kreatif dalam mengembangkan gagasannya.

Mata pelajaran PAI di SMP sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengenal Allah, mengenal cara berhubungan yang baik dengan sesama makhluk, mengetahui sejarah, serta dapat mengaplikasikan BTA (baca tulis Al-Quran) baik serta benar, mempunyai akhlak mulia. Mata pelajaran PAI menekankan pada pengaplikasian langsung agar mendapat pemahaman mendalam. Ini dijelaskan dengan memberikan contoh pengajaran PAI dengan masalah pergaulan pada remaja, dengan demikian pembelajaran murid akan lebih bermakna serta kelebihanannya murid akan mempunyai pemikiran yang kreatif serta kritis saat pembelajaran. Namun realitanya pada saat belajar PAI kebanyakan pendidik lebih

mengarahkan peserta didik pada menghafal teori saja, tidak mendorong serta mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga isi dari otak peserta dipaksa hanya mengingat serta menyimpan informasi saja. Murid tidak dibimbing dalam memahami serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-harinya.

Pembelajaran PAI di SMP IT Nurul Hadina Patumbak setelah penulis mengobservasi untuk pertama kalinya, pendidik masih menggunakan metode konvensional, dengan jenis metode *eksperimen*, *demonstrasi* dan metode ceramah, metode tersebut sudah sangat familiar dan banyak digunakan pendidik pada saat mengajarkan mata pelajaran PAI, tetapi alangkah bagusnya menggunakan metode baru termasuk metode kooperatif, untuk menambah minat belajar siswa yang menyenangkan misalnya, metode *reciprocal teaching* ini sangat efektif diterapkan saat mengajarkan pembelajaran PAI, metode ini melatih siswa lebih berfikir kritis, dimana dengan pembagian kedalam komunitas kecil terdiri dari empat kelompok, masing-masing kelompok memiliki peran dan tugasnya, yaitu sebagai kelompok perangkum, penanya, pengklarifikasi dan menawarkan prediksi (penebak) terkait mata pelajaran PAI yang sedang diajarkan di kelas. Adapun kelebihan dari metode ini yakni tepenuhinya tiga aspek yang hendak dicapai, yaitu *cognitive*, *afektive*, *psicomotoric*, peserta didik.

Namun realitanya di SMP IT Nurul Hadina Patumbak belum menerapkan metode *reciprocal teaching* saat mengajarkan mata pelajaran PAI, serta masih menerapkan metode tanya jawab, ceramah serta *demonstrasi*. Hal tersebut terbukti pada saat ustadz Amir Husein yang mengajar di kelas VII A menyampaikan materi pembelajaran PAI masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, hal tersebut berpengaruh pada minat belajar murid yang menurun, dari hasil pembelajaran yang dilakukan guru disimpulkan ada sekitar 40% siswa yang berminat dan 60% siswa lainnya tidak berminat mengikuti mata pelajaran PAI. Pembelajaran yang telah diajarkan ustadz Amir Husein sebenarnya sudah cukup baik, akan tetapi peserta didik akan merasakan bosan saat gurunya hanya memakai

metode konvensional, peserta didik juga ingin mendapatkan suasana belajar yang baru dan menarik, siswa juga membutuhkan adanya pembelajaran yang dapat mengasah idenya dan belajar dengan teman sebayanya, dengan demikian kejenuhan tidak akan hadir dalam proses pembelajaran serta peserta didik terhindar dari rasa malas saat belajar. Faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendah suatu minat belajar murid ialah cara pendidik pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada murid, apakah sudah optimal atau belum, ini bisa diukur dari capaian nilai akhir, apakah sudah tuntas atau belum.

Berdasarkan dari permasalahan di atas guru di SMP IT Nurul Hadina harus banyak melakukan penelitian. Apakah peserta didik itu berminat atau tidak mengikuti pelajaran PAI yang diajarkan? Meningkat atau tidaknya minat belajar peserta didik terletak pada cara pendidik dalam menentukan metode dalam pembelajaran, dengan itu pendidik menerapkan cara yang sesuai materi yang diberi agar peserta didik lebih interaktif serta berminat. demikian dapat menolong berhasilnya suatu pembelajaran. Intinya jika pembelajaran ingin berhasil maka guru harus menggunakan strategi, metode, pendekatan dan media dapat menolong pendidik memberi materi pelajaran pada murid dengan baik serta jelas.

Tujuan pendidikan Islam harus dipenuhi oleh pendidik PAI. Dengan kata lain, tujuan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang iman, syukur, dan amalan siswa agar mereka menghayati kehidupan yang mulia dalam dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa. Kita semua sadar bahwa Islam mengatur interaksi kita dengan Allah, orang lain, diri kita sendiri, dan lingkungan. Mayaulis (2010): 22 Untuk menanamkan pada siswa sikap yang benar dalam menerapkan prinsip dan secara konsisten berbuat baik, kurikulum PAI mencakup pendidikan karakter, yang berarti membantu siswa menginternalisasi ajaran Islam. harus mampu Hal ini menuntut pembelajaran PAI difokuskan pada berpikir kritis, pembelajaran kreatif, dan pembelajaran aktif.

Melihat bagaimana mahasiswa tertarik untuk belajar menggunakan teknik ini pada mata kuliah (PAI) dan peneliti tertarik menerapkan metode pengajaran

interaktif dari uraian di atas tentang Cara Saling Mengajar yaitu metode memisahkan kelompok menjadi empat. Koleksi ini memberikan gambaran umum. Dengan kata lain, siswa menulis ringkasan sambil memperhatikan poin-poin utama dari konten yang dipelajari serta interogator. Kelompok ini mengajukan pertanyaan tentang fakta yang ambigu atau membingungkan. koneksi ke ide-ide yang telah diperiksa. Tim penjelasan akan bekerja untuk mengklarifikasi kesalahpahaman dan menanggapi pertanyaan apa pun. Akhirnya, siswa dapat membuat tebakan mengenai pesan yang ingin diungkapkan oleh penulis buku saat memainkan peran menebak. Tujuan adanya metode ini agar peserta didik tidak bosan pada saat belajar di kelas serta peserta didik dapat mengasah idenya, serta belajar sambil berinteraksi dengan temannya (bekerjasama) dengan baik, dengan demikian suasana di kelas tidak terlihat monoton dan pasif. Maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP IT Nurul Hadina dengan mengangkat judul **“Pengaruh Keterampilan Guru PAI Dalam Menggunakan Metode *Reciprocal Teaching* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP IT Nurul Hadina.”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menjaga topik agar tidak terlalu luas atau terlalu sempit, untuk memusatkan studi, mendorong diskusi, dan memastikan tercapainya tujuan penelitian. Para peneliti mendefinisikan batas-batas masalah sebagai berikut untuk berkonsentrasi pada isu-isu yang dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Keterampilan Guru PAI Dalam Menggunakan Metode *Reciprocal Teaching* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP IT Nurul Hadina.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan guru PAI dalam menggunakan metode *reciprocal teaching* di SMP IT Nurul Hadina?

2. Bagaimana minat belajar siswa di SMP IT Nurul Hadina Kecamatan Patumbak?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru PAI dalam menggunakan metode *reciprocal teaching* terhadap minat belajar siswa di SMP IT Nurul Hadina?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui keterampilan guru PAI dalam menggunakan metode *reciprocal teaching* di SMP IT Nurul Hadina.
- 2) Untuk mengetahui minat belajar siswa di SMP IT Nurul Hadina Kecamatan Patumbak.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru PAI dalam menggunakan metode *reciprocal teaching* terhadap minat belajar siswa di SMP IT Nurul Hadina.

E. Manfaat Penelitian

Pemangku kepentingan berikut akan mendapatkan keuntungan ilmiah yang diprediksi dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penulis berharap bahwa penyelidikan ini akan meningkatkan pemahaman kita.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Studi ini diharapkan bisa memberikan administrator pengetahuan tentang kemampuan instruktur yang menggunakan teknik pengajaran interaktif dalam menanggapi minat belajar siswa.
 - b. Studi ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada instruktur tentang kemampuan guru PAI dalam menggunakan teknik pembelajaran.

- c. Hal ini dimaksudkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa dengan mengekspos mereka ke kesempatan belajar baru dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

